

**Upaya Menumbuhkan Budaya Baca bagi Remaja di Desa
Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan Jawa
Timur dengan Media Rumah Baca**

Bakti Sutopo¹, Febri Firdiansyah²

¹PBSI, STKIP PGRI PACITAN

²PGSD, STKIP PGRI PACITAN

bktsutopo@gmail.com¹, febrifirdiansyah999@gmail.com²

Abstract

The efforts to improve the reading culture among adolescents in Wonokarto Village, Ngadirojo Sub-district, Pacitan District, East Java, is something that requires a gradual process or does not happen instantly. A reading culture needs to be instilled from an adolescent age when they are familiar with writing. Wonokarto Village is one of the villages located in Ngadirojo sub-district, Pacitan District, East Java, Indonesia, which has educational institutions ranging from primary to senior secondary. However, reading culture is not yet a priority for the community. The activity was conducted out of concern for the low interest in reading among teenagers around Wonokarto Village. Factors such as the difficulty of youth access to books, the lack of reading house facilities, and the dominance of game technology contribute to the low interest in reading in the neighbourhood. Therefore, the Wonokarto Village reading house has a big responsibility in promoting a culture of literacy in its community, especially among teenagers. The method used in this research is a qualitative method to describe the current situation. Data were collected through literature studies and direct interviews with research subjects, then analysed qualitatively. The results showed that teenagers in Wonokarto Village enthusiastically take part in activities at the reading house, by reading various types of books including fiction, nonfiction and comics. They were also active in interactions such as asking questions and listening to stories from researchers, which helped to encourage their interest in reading as well as their literacy development. It is hoped that the existence of the reading house can make a positive contribution in increasing adolescents' interest in reading in Wonokarto Village.

Keywords:

Budaya Baca
Minat Remaja
Kalangan Remaja

Abstrak

Upaya meningkatkan budaya baca pada kalangan remaja Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan Jawa Timur merupakan hal yang membutuhkan proses secara bertahap atau tidak terjadi secara instan. Budaya membaca perlu ditanamkan sejak usia remaja saat mereka sudah mengenal tulisan. Desa Wonokarto merupakan salah satu desa terletak di kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur, Indonesia memiliki lembaga Pendidikan mulai dari dasar hingga menengah atas. Akan tetapi budaya baca belum menjadi prioritas bagi masyarakat desa tersebut. Kegiatan dilakukan karena dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap rendahnya minat baca remaja di sekitar Desa Wonokarto. Faktor-faktor seperti sulitnya akses remaja terhadap buku, kurangnya sarana rumah baca, dan dominasi teknologi permainan turut berperan dalam rendahnya minat baca di lingkungan tersebut. Oleh karena itu, rumah baca Desa Wonokarto memiliki tanggung jawab besar dalam menggalakkan budaya literasi di komunitasnya, khususnya di kalangan remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif untuk menggambarkan situasi saat ini. Data dikumpulkan melalui studi literatur dan wawancara langsung dengan subjek penelitian, kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja di Desa Wonokarto sangat antusias mengambil bagian dalam kegiatan di rumah baca, dengan membaca berbagai macam jenis buku termasuk fiksi, nonfiksi, dan komik. Mereka juga aktif dalam interaksi seperti tanya jawab dan mendengarkan cerita dari peneliti, yang membantu mendorong minat baca serta perkembangan literasi mereka. Diharapkan bahwa keberadaan rumah baca dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan minat baca remaja di Desa Wonokarto.

Corresponding Author:

Bakti Sutopo dan Febri Firdiansyah
PBSI Dan PGSD
STKIP PGRI Pacitan
bktsutopo@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kegiatan membaca merupakan awal mula manusia dapat dengan mudah memahami berbagai informasi yang ada di sekitarnya. Apalagi pada era sekarang informasi datang sebagaimana gelombang sehingga kecakapan penerimanya harus juga ditingkatkan salah satunya dengan membaca. Membaca di

Indonesia menjadi persoalan sendiri karena masyarakat Indonesia lebih kuat tradisi tutur atau lisan daripada membaca. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan pembinaan agar etos membaca di berbagai kalangan utamanya remaja meningkat. Dengan membaca diharapkan masyarakat semakin kritis dalam menerima informasi dari berbagai sumber (Dalman, 2017).

Pada kalangan remaja, membaca juga dapat digunakan untuk menunjang pencapaian bidang yang diminati. Remaja yang ingin mengembangkan minatnya haruslah mencari informasi dan juga ilmu pengetahuan untuk menunjang minatnya tersebut dengan salah satu caranya membaca. Dalam mendapatkan informasi dan juga ilmu pengetahuan, membaca memperoleh arti penting. Membaca adalah proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata (Cut Nelga Isma, 2022)

Kemampuan membaca juga sebagai salah satu keterampilan Bahasa yang harus dimiliki oleh masyarakat di samping mendengar, menyimak, dan menulis. Baca dapat berdampak positif, yakni orang yang membaca dapat menciptakan ide-ide baru, mendapatkan informasi dan menambah ilmu pengetahuan sehingga wawasannya menjadi luas dan berkembang. Budaya baca, termasuk di kalangan remaja seharusnya pada era kini sudah berada pada diri mereka. Akan tetapi faktanya, remaja senang bermain hape dari pada membaca (H Firiantary, 2019).

Menumbuhkan minat membaca di kalangan remaja menjadi tanggung jawab bersama. Hal itu hukan hanya tanggung jawab sekolah adalah suatu proses yang tidak terjadi secara spontan, melainkan perlu dikembangkan sejak dini pada anak-anak. Apabila minat membaca sudah berkembang pada remaja maka mereka akan selalu merasa antusias ketika berhadapan dengan buku dan akan senantiasa merasa tertantang dan penasaran apabila ada buku yang menarik dan belum pernah mereka baca. Rendahnya budaya baca terjadi pada masyarakat Indonesia tak terkecuali remaja yang ada di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo kabupaten Pacitan Jawa Timur.

Desa Wonokarto adalah salah satu desa di Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan, Jawa Timur yang menjadi tempat beradanya sebagai lembaga Pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga lembaga Pendidikan lanjutan atas. Akan tetapi remaja desa tersebut utamanya yang masih usia sekolah belum terbiasa membaca. Minat membacanya mereka sangat kurang. Kurangnya minat baca remaja di lingkungan Desa Wonokarto ini dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu, kondisi anak-anak yang kesulitan membeli buku, kurangnya rumah baca, serta semakin maraknya teknologi permainan untuk anak-anak. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, sudah pasti rumah baca Desa Wonokarto memiliki tanggung jawab yang besar dalam menumbuhkan budaya baca pada masyarakat di lingkungannya berada khususnya pada remaja rumah baca Desa Wonokarto sebagai pusat pendidikan masyarakat, harus bisa memotivasi dan menumbuhkan budaya baca bagi masyarakatnya yaitu, dengan menyediakan berbagai macam referensi buku untuk dijadikan bahan baca yang sesuai dengan kebutuhan informasi masyarakat sekitarnya, sehingga masyarakat dapat tertarik untuk membaca, sehingga dapat terbentuknya budaya baca. Seperti yang kita ketahui membaca buku memiliki banyak manfaat bagi remaja. Beberapa di antaranya meningkatkan kreativitas dan menambah kosakata. Dengan diadakannya rumah baca diharapkan dapat membantu meningkatkan minat membaca anak-anak di desa Wonokarto sehingga membaca menjadi budaya bagi mereka.

Permasalahan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kemudian akan dijadikan dasar pelaksanaan kegiatan di Desa Wonokarto sebagai berikut pembiasaan dan kemampuan literasi dengan membaca di Desa Wonokarto masih rendah, budaya baca di kalangan remaja Desa Wonokarto masih belum memadai, pusat baca masyarakat yang dari, oleh, dan untuk masyarakat untuk mendukung budaya baca belum ada. Adapun tujuan pelaksanaan program kerja ini untuk menciptakan embrio pembiasaan dan meningkatkan kemampuan literasi khususnya di bidang membaca di kalangan remaja, meningkatkan etos budaya baca pada kalangan remaja Desa Wonokarto, dan menyediakan buku-buku terbaru bertema yang menarik bagi remaja. Adapun manfaat yang dapat didapatkan dari kegiatan ini adalah dapat dijadikan sebagai masukan yang positif bagi semua pihak di Desa Wonokarto sekaligus untuk memfasilitasi dan mengembangkan pembiasaan membaca dan meningkatkan kemampuan literasi bagi remaja Desa Wonokarto.

Budaya baca seseorang merupakan suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan (Sutarno, 2006). Membaca sudah menjadi kebiasaan seseorang tidak hanya sesaat saja tetapi dalam waktu yang lama serta melalui proses internalisasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan membaca sebagai salah satu unsur kebudayaan merupakan kegiatan yang bersifat rutin dan teratur dilaksanakan guna mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya secara lebih bermakna. Dengan demikian, budaya baca akan dapat terwujud apabila kegiatan membaca sudah dirasakan sebagai suatu kebutuhan dan telah membina sebagai kebiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan utamanya pada usia sekolah atau remaja. Apabila budaya membaca sudah sejak dini maka mereka akan menjadi manusia yang berkualitas.

Salah satu masa penting menumbuhkan budaya membaca adalah pada saat remaja. Mereka penting untuk mengembangkan minat terutama dalam hal membaca sebagai jendela memahami dunia. Hal itu tak berlebihan karena membaca dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman seseorang. Membiasakan/membudayakan membaca buku mampu meningkatkan kualitas hidup seseorang dan menghindarkan mereka dari kekurangan pengetahuan dan kemiskinan intelektual sehingga tidak mudah dipermainkan oleh pihak lain serta mampu selektif dalam mencerna berbagai pengetahuan yang datang pada mereka. Fakta yang ada di sekitar kita maupun di dunia membuktikan bahwa orang yang mempunyai daya intelektual, pandai, dan sukses secara akademis merupakan orang yang telah menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan. Salah satu agar dapat menumbuhkan minat baca di kalangan remaja adalah dengan mengadakan rumah baca baik utamanya yang dikelola oleh masyarakat (Jannah, 2023).

Kata rumah secara filosofis sebagai tempat yang tidak asing bagi remaja. Rumah dapat dipahami sebagai lingkungan terbaik untuk mengembangkan minat dalam membaca. Unsur di dalam keluarga, utamanya orang tua mempunyai peranan penting untuk meningkatkan budaya baca bagi generasinya. Rumah baca memberikan akses informasi kepada masyarakat luas (Nani Sintiawati, 2021). Keberadaan rumah baca tersebut sangatlah berperan penting dalam memberikan pelayanan serta menunjang kebutuhan akan ilmu pengetahuan bagi masyarakat sekitar. Rumah baca tidak secara lugu diartikan sebagai rumah yang digunakan untuk membaca. Selain ada rumah baca juga terdapat taman baca. Akan tetapi dapat dipahami jenis Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dikelola lebih sistematis dan mempunyai fasilitas yang lebih daripada rumah baca. Taman baca masyarakat dan rumah baca tidak memiliki perbedaan karena keduanya mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan minat baca di lingkungan masyarakat, membantu masyarakat mendapatkan informasi dan membantu masyarakat untuk meningkatkan kreativitas yang dimiliki oleh masyarakat (Nasrullah, 2021). Rumah baca dapat diartikan sebagai suatu layanan pendidikan nonformal yang menyediakan berbagai sumber informasi kepada masyarakat. Kemasan rumah baca harus lebih santai dan bersahabat sehingga remaja dapat nyaman dalam berkegiatan (Jannah, 2023).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini sebagai penelitian kualitatif. Subjek pelaksanaan kegiatan remaja Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan Jawa Timur. Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan April 2024. Proses pendampingan diawali dengan kegiatan observasi, menjalin kemitraan, pelaksanaan, dan evaluasi. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap area sasaran kegiatan (Sugiyono, 2010). Data hasil pengamatan dianalisis untuk dasar menentukan kebutuhan sasaran. Selanjutnya menjalin kemitraan dengan para pemangku kepentingan yang ada di lokasi sasaran yang meliputi Pemerintah Desa Wonokarto, tokoh masyarakat, dan pendidik. Kemitraan ini sebagai upaya menyampaikan maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan sekaligus mendapatkan dukungan dari pihak tersebut sehingga kegiatan berjalan lancar. Setelah kedua langkah awal dilakukan maka selanjutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melakukan pendampingan pengadaan rumah baca. Tahap terakhir adalah evaluasi. Semua kegiatan yang dilakukan oleh tim dievaluasi untuk tindak lanjut agar rumah baca bias berkelanjutan.

3. PEMBAHASAN

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah Desa Wonokarto. Secara historis, Desa Wonokarto sebagai desa yang dikenal di Kabupaten Pacitan karena termasuk salah satu desa yang menjadi rute gerilya Panglima Besar Jenderal Sudirman. Bahkan di dusun Sobo masih berdiri tegak rumah ketika beliau singgah di desa tersebut. Dari segi geografis, Desa Wonokarto terletak di dataran tinggi dan sebagian wilayahnya masuk pada daerah perbukitan dengan ketinggian kurang lebih 700 m di atas permukaan laut. Jarak Desa Wonokarto dari pusat pemerintah Kabupaten Pacitan sekitar 42 Km. Jarak tersebut dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih sekitar 1 jam 23 menit. Jalan ke Desa Wonokarto dapat ditempuh menggunakan kendaraan baik pribadi maupun angkutan umum meskipun ukuran jalan sangat sempit. Akses jalan menuju Desa Wonokarto cenderung curam. Bahkan beberapa bagian sangat menanjak, menurun, membelok tajam. Akan tetapi secara umum jalan tersebut tidak pernah sepi.

Desa Wonokarto berdiri sejak tahun 1898. Pada awalnya, Desa Wonokarto merupakan bagian dari Desa Ketrowilayah Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan. Namun seiring dengan perkembangan penduduk yang semakin pesat, pada tahun 1998 Desa Wonokarto dipisahkan dari Desa Ketrowilayah administratif Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan. Desa Wonokarto pada saat itu merupakan desa yang memiliki cakupan wilayah geografis dan administratif yang sangat luas, dengan luas wilayah 1.620,39 Ha. Sayangnya karena luasnya wilayah ini, efisiensi dan efektivitas pemerintah desa dalam menyelenggarakan pemerintahan masih kurang. Perkembangan penduduk yang semakin pesat, percepatan pemerataan dan pembangunan desa, dan pemaksimalan pelayanan masyarakat. Perkembangan tersebut bias

berdampak positif dan negatif. Khusus dampak negatif terkait dengan kualitas SDM desa tersebut. Dari segi fasilitas, permasalahan SDM sudah dapat di atasi dengan adanya lembaga Pendidikan yang lengkap di Desa Wonokarto. Di desa tersebut terdapat SMAN 2 Ngadirojo sehingga menjadi pusat Pendidikan di desa sekitarnya. Dari segi budaya, Desa Wonokarto termasuk desa yang dapat pengaruh budaya Mataraman (Absari, 2021)



Gambar. Peta Kabupaten Pacitan dan letak Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan budaya baca bagi remaja Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan dilakukan dengan berbagai tahap. Secara umum tahap tersebut dibagi menjadi tiga, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan dengan melakukan observasi awal di lingkungan yang akan menjadi sasaran dari diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas masyarakat utamanya remaja di Desa Wonokarto di luar jam sekolah. Selain itu juga melakukan pengamatan terhadap kondisi lingkungan social desa tersebut. Selain itu juga dilakukan wawancara dengan beberapa warga. Penggalan informasi dengan wawancara digunakan untuk mendapatkan gambaran yang dibutuhkan dari masyarakat dan remaja di lingkungan mengenai tersedia atau tidaknya tempat selain sekolah yang menyediakan tempat untuk membaca yang dikelola oleh masyarakat secara informal. Hasil dari observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa belum ada tempat untuk dijadikan tempat membaca selain perpustakaan sekolah. Selain itu, tim juga melakukan observasi mengenai tempat yang akan digunakan sebagai tempat pelaksanaan program rumah baca sekaligus pusat kegiatan yang lain bagi remaja Desa Wonokarto. Tempat itu dengan beberapa pertimbangan terkait dengan luas, kenyamanan, keamanan, dan lain sebagainya. Kemudian, tim pelaksana kegiatan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak baik dari unsur desa maupun dusun. Setelah diperoleh kesepakatan, tim pelaksana membuat informasi yang disosialisasikan kepada pada remaja yang ada usia sekolah dasar di lingkungan Desa Wonokarto terkait adanya rumah baca yang juga dapat digunakan sebagai tempat bimbingan belajar serta diskusi yang sesuai dengan diminati oleh remaja Desa Wonokarto.

Selanjutnya tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh tim pelaksana adalah peningkatan budaya baca dan literasi pada remaja. Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana juga ada yang berperan sebagai mentor belajar yang akan mendampingi dan membimbing serta menyediakan buku kepada remaja usia sekolah untuk dijadikan dasar meningkatkan etos kegiatan baca. Pertemuan pertama upaya peningkatan budaya baca juga dilakukan dengan diskusi pengalaman membaca dan tema-tema yang menarik bagi mereka. Pada dasarnya rumah baca juga sebagai media meningkatkan literasi remaja usia sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa peserta usia sekolah. Peserta dari berbagai kalangan baik usia SD, SMP, hingga SMA.

Pendekatan partisipatif dilakukan dengan mencoba mengakrabkan diri dan perkenalan antara mentor belajar dengan peserta didik dengan cara mengajak peserta didik mengobrol santai, beberapa hal yang membuat mereka menjadi tidak canggung dan takut ketika mengikuti diskusi tentang bacaan yang digemarnya. Setelah peserta mulai tidak merasa canggung bersama mentor, maka kegiatan bisa di mulai. Para peserta diberi keleluasaan memilih bacaan yang digemarnya. Pada tahap ini juga disepakati waktu pertemuan rutin di rumah baca dan durasi membaca di tempat tersebut.

Tidak kalah penting tahap kegiatan ini adalah tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi, tim pelaksana dengan subjek sasaran kegiatan melakukan refleksi atas kegiatan yang dilakukan bersama. Kedua belah pihak didukung oleh berbagai komponen yang ada di Desa Wonokarto bersepakat bahwa rumah baca dapat dilanjutkan pada kemudian hari karena dirasa mampu meningkatkan budaya baca di kalangan remaja di Desa Wonokarto. Selain itu juga dicatat harapan-harapan agar rumah baca dapat terus dikembangkan di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

Rumah baca yang dirintis di Desa Wonokarto bertempat pada rumah warga yang mudah dijangkau dan strategis serta mempunyai ruangan yang cukup. Tim pelaksana pada saat kegiatan membawa buku-buku yang terdiri dari berbagai *genre* utamanya yang sesuai dan menarik bagi remaja Desa Wonokarto. Buku tersebut selanjutnya disumbangkan sebagai embrio untuk dikembangkan lebih lanjut (Munawar, 2019). Kegiatan rumah baca dilakukan dengan melibatkan beberapa relawan yang memiliki komitmen dalam mengembangkan rumah baca yang ada di desa Wonokarto dan beberapa lembaga yang memiliki kepedulian pada anak-anak. Selanjutnya buku yang terkumpul dipilih berdasarkan kriteria: buku anak-anak Islami dan buku pendidikan karakter, serta yang tema tentang cerita rakyat, cerita bergambar dan buku mewarnai. Dalam rumah baca ini terkumpul sekitar 200 buku dengan 100 judul buku yang terdiri dari 25 % buku cerita rakyat, 25 % buku anak islami, dan 50 % buku anak bergambarkategori lainnya (junior novel, mewarnai gambar dan komik).



Gambar. Tim dan Remaja Desa Wonokarto Melakukan Diskusi Di Rumah Baca

Rumah baca terbuka untuk semua masyarakat utamanya para remaja di Desa Wonokarto dan sekitarnya. Para pengunjung menyatakan ketertarikan untuk melihat dan membaca buku-buku. Mereka mengungkapkan buku-buku anak yang dipamerkan menarik. Jenis buku yang banyak diminati orang tua adalah buku cerita bergambar yang narasinya sesuai dengan gambar, ilustrasi maupun alur kisahnya menarik. Kebanyakan pengunjung yang datang dari warga dan remaja masyarakat sekitar. Kegiatan rumah baca dimaksudkan sebagai sarana untuk menyediakan beberapa buku yang dapat dibaca, dipinjamkan secara gratis. Di samping itu, Rumah Baca ini dapat dijadikan wahana untuk belajar dan diskusi bagi remaja (Inten, 2017). Mereka dapat pengetahuan, tambahan kemampuan berinteraksi serta berkomunikasi dengan orang lain baik dewasa maupun anak-anak. Remaja usia sekolah terlatih kecerdasan berhitung dan melatih kemampuan berkomunikasi verbal maupun lisan yang kelak dapat sebagai bekal utama dalam bermasyarakat (Arifin, 2015).

Kegiatan rumah baca di Desa Wonokarto terbukti dapat berperan dalam peningkatan minat baca anak. Dengan adanya stimulus melalui kegiatan menggambar, mewarnai, membaca cerita dan mendongeng menjadi langkah awal untuk mengenalkan anak dengan buku-buku bacaan. Setelah mereka kenal dengan beberapa bacaan akan mendorong anak menumbuhkan minat membacanya. Salah satu tanda bahwa sebuah masyarakat merupakan komunitas pembelajar, masyarakat yang sadar dan melek informasi, serta masyarakat intelektual adalah adanya rumah baca masyarakat yang bersifat terbuka, nyaman, dan berprinsip dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat (Saragih, 2022).

Budaya baca dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor dari dalam (intrinsik) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Di sini minat membaca harus menjadi keinginan secara individual dari diri remaja. Remaja tersebut senang melakukan perbuatan membaca demi perbuatan itu sendiri. Faktor dari luar (ekstrinsik) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan dilakukan atas dasar dorongan atau pelaksanaan dari luar. Orang melakukan kegiatan ini karena ia didorong atau dipaksa dari luar. Dalam konteks ini dapat dilakukan oleh masyarakat di sekitar Desa Wonokarto (Hadinoto, 1998).

Rumah baca di Desa Wonokarto diusahakan menumbuhkembangkan budaya membaca pada remaja usia sekolah sehingga di kalangan masyarakat Desa Wonokarto memahami sekaligus menjalankan prinsip belajar sepanjang masa. Pihak pengelola rumah baca di Desa Wonokarto dapat pemberdayaan masyarakat dengan mengajak masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajarannya sehingga dapat membuat peranannya tersebut menjadi lebih maksimal dan ada rasa *handarbeni* terhadap rumah baca tersebut (Ambar T. S, 2004).

Berdasar pada evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan dipahami terdapat kendala dalam melakukan program rumah baca di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Kendala itu antara lain 1) masih minimnya peran serta pemangku kepentingan dan unsur masyarakat lain. 2) Belum mempunyai SDM mumpuni yang secara sukarela mengabdikan diri di rumah baca. 3) Aktivitas rumah baca masih tumpang tindih dengan kegiatan remaja di masyarakat. 4) Belum ada donator tetap yang bertanggungjawab pemutahiran bahan bacaan. dan 5) Sarana dan prasarana yang masih minim.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa 1) kehadiran rumah baca di Desa Wonokarto berdampak positif dalam peningkatan budaya baca di kalangan remaja; 2) Rumah baca dapat menjadi wahana berdiskusi, berinteraksi, dan berdiskusi antarremaja; 3) Remaja menggemarai bahan bacaan yang tersedia dengan berbagai *genre*, yakni cerita rakyat serta buku ilmu pengetahuan umum dan buku pelajaran. 4) Remaja mempunyai minat yang besar besar terhadap jenis buku dengan tampilan yang menarik. Pada sisi lain remaja tidak menyukai buku bacaan yang sangat pada dan terkesan berat dari segi isi; dan 5) Keberlanjutan rumah baca harus dilakukan oleh semua pihak yang ada di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan demi terjaminnya budaya baca di kalangan remaja di desa tersebut.

4.2 Saran/Rekomendasi

Berdasarkan pada aspek kebermanfaatan adanya rumah baca di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan maka tim pelaksana kegiatan menyampaikan beberapa saran antara lain 1) Hendaknya masyarakat Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan berperan aktif mendukung keberadaan rumah baca; 2) Pemerintah Desa Wonokarto diharapkan lebih giat memfasilitasi yang dibutuhkan dalam pengembangan rumah baca; 3) kaum intelektual di sekitar Desa Wonokarto dapat berperan aktif dengan sebagai donator pustaka yang dibutuhkan oleh rumah baca.

REFERENSI

- Absari, S. D. (2021). TRADISI SRIATAN DI KABUPATEN PACITANDAN KABUPATEN PONOROGO (Kajian Etnologi Budaya). *E_Journal Unesa*, 1(1), 1–10.
- Ambar T. S. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Gama Media.
- Arifin, Z. (2015). Perilaku Remaja Pengguna Gadget; Analisis Teori Sosiologi Pendidikan. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 26(2), 287–316.
- Cut Nelga Isma. (2022). Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Minat Baca Siswa Kelas 4 di MIN 13 Nagan Raya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(7932–7940).
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. PT. Raja Grafindo Persada.
- H Firiantary. (2019). Budaya Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat. *Disastra Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 66–70.
- Hadinoto. (1998). *Psikologi Perkembangan*. Gajah Mada University Press.
- Inten, D. N. (2017). Peran Keluarga dalam Menanamkan Literasi Dini pada Anak. *Jurnal Golden Age*, 1(1), 23–32.
- Jannah, R. I. (2023). Peranan Rumah Baca Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dikotagenteng. *Literatify: Trends in Library Developments*, 4(1), 12–20.
- Munawar, S. (2019). *Rumah (Baca) Kita: Aktualisasi Giat Literasi*. Deepublish.
- Nani Sintiawati. (2021). Peran “Rumah Baca Taman Sekar” Dalam Mengembangkan Literasi Anak Melalui Lomba Menulis Surat. *E-Plus Journal*, 6(1), 50–62.
- Nasrullah. (2021). Peran Rumah Baca Pinisi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Terang-Terang Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER) FISIP UMMA*, 3(1), 1–14.
- Saragih, C. (2022). Pengaruh Rumah Baca Rambutan Terhadap Pengembangan Karakter Anak Di Bandar Selamat Kota Medan. *Jurnal JPPM*, 9(1).
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutarno. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Sagung Seto.